



MEMELIHARA FITRAH ANAK LAKI-LAKI

Syaikh Muhammad Shalih al-Munajjid

BAGAIMANA MENUMBUHKAN SIFAT
MASKULIN
PADA ANAK LAKI-LAKI

DIPERKAYA DENGAN
MATERI

**BAGAIMANA
MEMELIHARA FITRAH
SEKSUALITAS ANAK**

YANG DISUSUN OLEH
ABÛ SALMÂ MUHAMMAD



ANAK TELADAN
DIGITAL PUBLISHING

MEMELIHARA FITRAH ANAK LAKI-LAKI

**[BAGAIMANA MENUMBUHKAN SIFAT MASKULIN PADA ANAK
LAKI-LAKI]**

Judul Asli :

أطفالنا ومعاني الرجولة

Penulis :

Syaikh Muhammad Shâlih al-Munajjid

Alih Bahasa :

Abu Salmâ Muhammad

Penerbit :

ANAK TELADAN DIGITAL PUBLISHING

FREE EBOOK

© Copyright bagi
ummat Islam.

Silakan
memperbanyak,
mencetak, mengkopi
dan mendistribusikan
ebook ini selama tidak
diperjualbelikan atau
dikomersilkan.



PENGANTAR PENERJEMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَزِيزِ الْغَفُورِ، الَّذِي جَعَلَ فِي الْإِسْلَامِ الْحَنِيفِ الْهُدَى

وَالنُّورِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ الطَّيِّبِينَ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Diantara nikmat terbesar yang Allâh karuniakan bagi hamba-Nya adalah Allâh turunkan al-Qur'an, diutus-Nya Nabi Muhammad ﷺ dan dijadikannya Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai-Nya. Islam adalah

agama yang sempurna dan paripurna. Sebagaimana dalam firman-Nya :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagimu”(Al-Maa-idah: 3)

Semua perkara yang dapat menghantarkan seorang hamba kepada surga dan menjauhkan dari neraka, sudah diterangkan semuanya dengan gamblang dan

jelas. Sebagaimana yang dituturkan oleh sahabat yang mulia, Abû Dzar *radhiyallâhu ‘anhu* :

تَرَكَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا طَائِرٌ يُقَلِّبُ جَنَاحَيْهِ فِي
الْهَوَاءِ إِلَّا وَهُوَ يَذْكُرُنَا مِنْهُ عِلْمًا.

“Rasulullah ﷺ telah meninggalkan kita dan tidaklah seekor burung yang terbang mengepakkan kedua sayapnya di udara melainkan beliau ﷺ telah menerangkan ilmunya kepada kami.” [HR ath-Thabrani dengan sanad yang hasan]

Nabi yang mulia ﷺ juga bersabda :

مَا بَقِيَ شَيْءٌ يُقَرِّبُ مِنَ الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدُ مِنَ النَّارِ إِلَّا وَقَدْ بَيْنَ لَكُمْ.

“Tidaklah ada segala hal yang dapat mendekatkan (hamba) ke Surga dan menjauhkan dari Neraka melainkan telah dijelaskan semuanya kepada kalian.”
[HR ath-Thabrani, dihasankan oleh al-Albânî]

Sebagai muslim, kita wajib meyakini kesempurnaan agama kita ini dan berpedoman dengannya di dalam segala hal. Karena agama kita ini adalah *way of life* yang paling sempurna dan baik. Sifatnya universal dan komprehensif, mencakup kebaikan segala sisi : zhahir dan bathin, dunia dan ukhrawi. Bahkan perkara yang tampak sepele pun tidak luput dari perhatian agama kita.

Suatu ketika Salmân al-Fârisî *radhiyallâhu ‘anhu* ditanya oleh seorang Yahudi dengan nada mengejek :

قَدْ عَلَّمَكُمْ نَبِيُّكُمْ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَاءَةَ

“Beneran Nabimu mengajarmu semuanya bahkan sampai urusan ke kamar kecil??”.

Maka Salman *radhiyallâhu ‘anhu* dengan tegas menjawab :

أَجَلُ لَقَدْ نَهَانَا أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ لِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ

بِالْيَمِينِ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِأَقْلٍ مِنْ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِرَجِيْعٍ

أَوْ بِعَظْمٍ

“Iya benar! Sungguh kami dilarang menghadap kiblat saat buang air besar atau kecil, dilarang *istinja*’ (cebok)

dengan menggunakan tangan kanan atau cebok kurang dari 3 batu, atau cebok dengan kotoran hewan atau tulang”.[HR Muslim]

Karena itulah, cara mendidik anak dan *parenting* (pola asuh) suatu hal yang tidak luput diterangkan di dalam agama kita ini. Betapa tidak? Sedangkan Allâh ﷻ secara tegas menyatakan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.” [QS at-Tahrîm : 6]

Ayat di atas menunjukkan betapa besar, penting dan agungnya urusan memelihara keluarga.

Sementara itu, suatu hal yang patut diapresiasi banyaknya keluarga-keluarga muslim mulai sadar akan pentingnya *parenting* dan mendidik anak. Banyak yang mulai belajar dan mempraktikkan teori-teori *parenting* dalam rangka mendidik keluarganya. Namun sayangnya, sebagian teori yang notabene kebanyakan berasal dari Barat yang kemudian diadopsi tersebut ternyata jauh atau bahkan menyelisihi konsep Islam.

Secara umum, teori Pendidikan Barat itu memiliki 3 aliran :

1. **ALIRAN PESIMISME/NATIVISME** yang digagas oleh **LOMBROSSO & SCHOPENHAUER**. Teori ini menyatakan bahwa : Perkembangan tingkah laku manusia ditentukan oleh **HEREDITAS** dan pengaruh pendidikan sangat kecil kemungkinannya bisa mempengaruhi perkembangan manusia
2. **ALIRAN OPTIMISME/EMPIRISME** yang digagas oleh **JOHN LOCKE**. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan tingkah laku manusia ditentukan oleh **PENDIDIKAN**. Anak yang baru lahir diibaratkan seperti kertas putih yang bisa diisi sekehendaknya. Teori ini disebut dengan **TABULA RASA** atau “Kertas Putih”

3. ALIRAN KONVERGENSI yang digagas oleh **WILLIAM STERN**. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan tingkah laku manusia ditentukan oleh **HEREDITAS** dan juga faktor **PENDIDIKAN** (mengkombinasi). Mereka melakukan riset bahwa anak kembar identik yang hidup di dua lingkungan berbeda ternyata memiliki perkembangan jiwa dan tingkah laku yang juga berbeda.

Fokus perdebatan ini berpusat pada manusia sebagai subyek sekaligus obyek pendidikan. Dikatakan sebagai Subyek Pendidikan karena manusia adalah pelaku yang melaksanakan proses pendidikan. Dikatakan sebagai Obyek Pendidikan karena dalam diri manusia

terdapat obyek-obyek yang dijadikan pangkal tolak para pendidik untuk melakukan pendidikan.

BAGAIMANA DENGAN KONSEP ISLAM ITU SENDIRI?

Islam tidak menetapkan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan “empty” (kosong), namun Islam menetapkan bahwa setiap manusia sudah memiliki “isi”, yaitu fitrah. Dan Fitrah manusia adalah iman, tauhid dan islam.

Dalilnya adalah surat ar-Rum : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا

تَبْدِيلَ لِمَ خَلَقَ اللَّهُ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) Fitroh Allâh yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

Berkenaan dengan ayat ini, al-Hâfizh Ibnu Katsir *rahimahullâhu* berkata :

فَإِنَّهُ تَعَالَى فَطَرَ خَلْقَهُ عَلَى مَعْرِفَتِهِ وَتَوْحِيدِهِ وَأَنَّهٗ لَا إِلَهَ غَيْرُهُ

“Sesungguhnya Allah Ta’ala menciptakan hamba-hamba-Nya di atas ma’rifah (mengenal) diri-Nya, mentauhidkan-Nya dan (menetapkan) bahwa tidak ada sesembahan yang hak selain diri-Nya semata.”

[Tafsir Ibnu Katsir]

Juga di dalam hadits, Nabi ﷺ bersabda :

كل مولود يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو
يمجسانه

“Setiap bayi dilahirkan berada di atas FITRAH, maka kedua orangtuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi” [Muttafaq ‘alaihi]

Berkaitan makna FITRAH, Imam Nawawi *rahimahullahu* berkata :

والأصح أن معناه أن كل مولود يولد متهيأ للإسلام

“Yang shahih makna hadits ini adalah, semua bayi yang lahir sudah memiliki kecenderungan kepada ISLAM”
[*Syarh Nawawi ‘alal Muslim*]

APA SIH SEBENARNYA FITRAH ITU??

Kata فطرة secara bahasa berasal dari kata : *fathoro – yafthuru – fathron* memiliki 2 makna :

1. Membelah/Pecah [*syaqqo*]
2. Menciptakan/menjadikan sesuatu ada tanpa ada contoh sebelumnya [*kholaqo*]

Dalam al-Mu’jamul Wasith, FITRAH diartikan :

الطبيعة السليمة لم تسب بعيب

“Tabiat/Pembawaan yang selamat tidak dicela karena aib/kekurangan”

Jadi fitrah itu sudah menjadi tabiat yang bersih, suci dan tidak mengandung keburukan.

Karena itulah Ibnu Taimiyah rahimahullahu berkata :

أن الطفل خلق سليماً من الكفر على الميثاق الذي أخذه الله على
ذرية آدم حين أخرجهم من صلبه

“Bahwa anak itu diciptakan selamat dari kekufuran sesuai dengan perjanjian yang Allah ambil kepada anak keturunan Adam sebelum Allah keluarkan dari sulbi mereka”

Dalil pernyataan Ibnu Taimiyah *rahimahullahu* di atas adalah firman Allah Ta'ala :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi".” [QS al-A'raaf : 172]

DR Wahbah Zuhaili dalam Tafsirnya AL-WAJIZ ketika menafsirkan ayat di atas berkata :

“Ayat ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan di atas fitrah tauhid (mengesakan Allah). Namun kemudian fitrah ini dirubah oleh akidah-akidah rusak yang datang setelahnya.”

Demikian pula Syaikh ‘Alawi ‘Abdul Qodir as-Seggaf ketika memaknai fitrah berkata :

خلق الخليفة على قبول الإسلام والتهيؤ للتوحيد، أو هي الإسلام

والدين القيم

“Allah menciptakan watak/tabiat manusia untuk menerima Islam dan condong kepada Tauhid. Dengan kata lain, FITRAH itu adalah ISLAM dan AGAMA LURUS.”

Karena itulah tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa tugas pendidikan manusia adalah untuk memelihara, menjaga, menumbuhkan dan menyuburkan fitrah ini agar tidak rusak, tertutupi dan terpalingkan.

BERBICARA TENTANG FITRAH SEKSUALITAS (GENDER) MENURUT ISLAM

Seksualitas merupakan fitrah bawaan semenjak lahir yang memiliki sifat, peran, fungsi dan tanggung jawab spesifik yang berbeda-beda. Allah menciptakan manusia berpasangan, dan Allah menciptakan manusia dilahirkan membawa (gender jenis kelamin) laki-laki dan wanita

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ يَهَبُ لِمَن يَشَاءُ إِنَاثًا
وَيَهَبُ لِمَن يَشَاءُ الذُّكُورَ ۖ أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا ۗ

“Kepunyaan Allâh-lah apa yang ada di langit dan di bumi. Ia menciptakan apa saja sesuai kehendaknya, Dia mengaruniakan kepada siapa saja ANAK PEREMPUAN dan mengaruniakan kepada siapa saja ANAK LAKI-LAKI, atau mengaruniakan keduanya (anak perempuan dan laki-laki).” [QS asy-Syûro : 49-50]

Ayat ini menerangkan karunia Allah berupa anak yang memiliki perbedaan gender yang akan berkembang sesuai dengan peran, fungsi dan tugasnya masing-masing. Anak perempuan kelak akan berperan menjadi

seorang isteri & ibu, sementara anak laki-laki kelak akan berperan sebagai suami & ayah.

FENOMENA LGBT ADALAH KERUSAKAN FITRAH

Secara naluri, manusia dikaruniakan syahwat berikut organ seksualnya untuk bisa bereproduksi dan melestarikan spesies. Karena itulah Allâh ciptakan adanya perbedaan gender (jenis kelamin) agar bisa menjalankan nalurinya ini.

Sesungguhnya fitrah dan akal sehat tidak bisa menerima perilaku LGBT. Fitrah dan akal sehat menetapkan bahwa perbuatan homoseksual (lesbian atau gay) itu suatu hal yang menjijikkan, immoral dan tidak manusiawi.

Wanita dan pria memiliki perbedaan secara biologis dan fisiologis. Wanita ditetapkan memiliki keistimewaan berupa organ tubuh yang tidak dimiliki laki-laki, yaitu organ untuk kandungan (rahim), jalur keluar anak (vagina) dan organ untuk 'feeding' (memberi makan bayi) yang tak dimiliki oleh pria (payudara). Ini semua adalah organ untuk mempertahankan eksistensi spesies manusia yang sudah Allah ciptakan. Karena itulah bisa dikatakan mendukung LGBT sejatinya sama dengan mendukung pemusnahan spesies manusia.

APA URGENSI *TARBIYAH JINSIYAH* (PENDIDIKAN SEKSUAL) DALAM ISLAM?

1. Agar anak mengenal IDENTITAS SEKSUAL-nya dan bisa membedakan dirinya sesuai gendernya : laki-laki

atau perempuan, dan juga bisa membedakan orang lain dari gendernya.

2. Agar anak mengetahui **PERAN SEKSUALITAS**-nya sesuai dengan gendernya : laki-laki atau perempuan. Yaitu dengan cara melihat peran ayah dan bundanya dalam kebersamaan pendidikannya, anak tahu apa peran ayah dan ibunya, dan anak bisa melihat perbedaan ayah dan ibunya dari sifat dan karakteristiknya baik secara intrinsik maupun ekstrinsik seperti cara berpakaian, cara bicara dan bersikap, dll
3. Agar anak dapat **MELINDUNGI** dirinya dari kejahatan seksual dan penyimpangan seksual.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa anak laki-laki dan anak perempuan itu memang berbeda, sebagaimana ucapan Sayyidah Hana (istri Imron, ibunda dari Maryam *'alayhâs Salâm*) yang berkata :

وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنثَىٰ

“...dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan...” [QS Ali Imrân : 36]

Ya, agama ini menerangkan bahwa anak laki-laki dan wanita itu berbeda. Bahkan sudah harus dididik secara berbeda sedari dini. Perbedaan di sini tentunya bukan dalam hal kasih sayang atau perhatian. Namun perbedaan di dalam memelihara fitrah seksualitasnya dan menumbuhkannya.

Lihatlah bagaimana Islam membedakan namun tetap menjaga keadilan dan hak-hak anak :

1. Islam melarang membenci anak perempuan. Bahkan banyak riwayat yang menunjukkan betapa Islam sangat memuliakan, menghargai dan menghormati anak perempuan sedari kecilnya.
2. Memberikan nama yang baik pada anak perempuan sebagaimana anak laki-laki, namun dengan nama yang berbeda sesuai gendernya. Diantara manfaat nama adalah ketika disebut sudah bisa diketahui gendernya.
3. Dalam hal aqiqah, anak perempuan cukup disembelihkan 1 ekor kambing saja, sementara anak laki-laki 2 ekor kambing.

4. Dalam hal mencukur rambut, menurut pendapat yang *rajih* adalah anak wanita boleh tidak dicukur (bahkan sebagian *Hanâbilah* memakruhkannya) sementara anak laki-laki dianjurkan untuk dicukur habis rambutnya.
5. Dalam hal *khitan* (sirkumsisi), ulama sepakat bahwa hukumnya wajib bagi anak laki-laki namun dianjurkan bagi anak perempuan (tidak wajib).
6. Dalam hal perhiasan, anak perempuan boleh ditindik telinganya sedangkan tidak untuk anak laki-laki.

Dan seterusnya...

Di dalam buku/risalah ini, kita akan belajar tentang bagaimana menumbuhkan *ar-Rujûlah* (maskulinitas) pada anak laki-laki. Buku ini ditulis oleh seorang ulama

yang produktif, yaitu Syaikh Muhammad Shâlih al-Munajjid *hafizhahullâhu*. Beliau memaparkan sejumlah hadits-hadits Nabi ﷺ yang secara tersirat maupun tersurat menjelaskan tentang bagaimana mendidik anak laki-laki agar terjaga *maskulinitas*-nya.

Meski ringkas, namun risalah ini sarat akan faidah dan manfaat. Banyak sekali pelajaran yang bisa kita ambil dan petik darinya. Karena itulah saya sengaja menerjemahkan risalah ini agar bisa dijadikan sebagai pedoman dan pegangan untuk mendidik anak laki-laki kita.

Untuk menambah faidah dan manfaat, di bagian akhir ebook ini kami menambah pengayaan isi berupa

materi, **BAGAIMANA MEMELIHARA FITRAH SEKSUALITAS ANAK** yang berisi sejumlah konsep, cara dan bimbingan Islam di dalam mendidik anak sesuai dengan fitrah seksualitasnya.

Sebagaimana tak ada gading yang tak retak, tentunya di dalam menerjemahkan risalah ini pasti akan didapati sejumlah kesalahan baik kesalahan ketik ataupun kesalahan terjemahan. Ini semua tidaklah lepas dari sifat manusia yang dikatakan *mahalul khatha' wa nisyān*, yaitu tempatnya salah dan lupa. Karena itulah segala tegur sapa dan kritik membangun sangat kami harapkan.

Semoga upaya yang sederhana ini bisa memberikan manfaat dan menjadi salah satu amal *jariyah* serta bekal bagi kami di hari yang tiada berguna lagi harta dan anak, kecuali hati yang selamat.

Cinere, 31 Maret 2020

Al-Faqîr ila 'afwa Robbihi

Abu Salmâ Muhammad

MUQODDIMAH PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

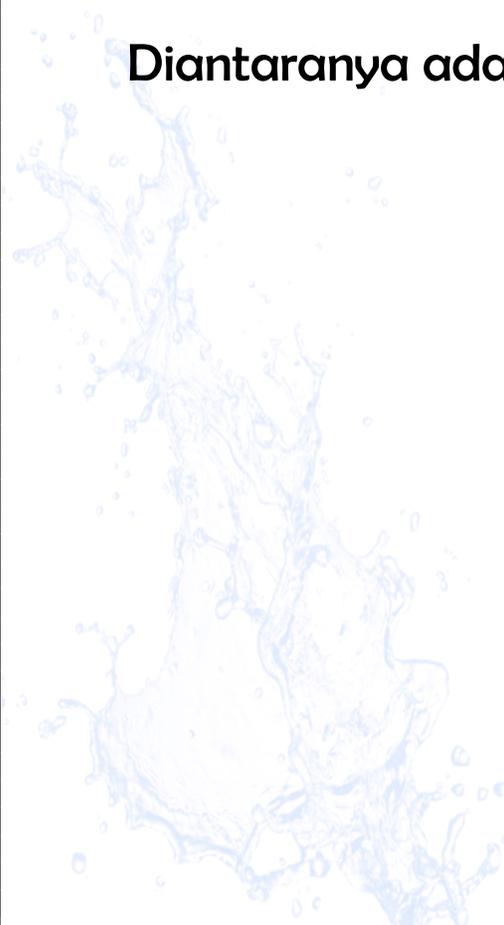
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن

اتبع هداه وبعد

Sesungguhnya, di antara hal yang dialami kebanyakan manusia adalah munculnya ‘kelembekan’ (*muyû’ah*) dan pengaruh gaya hidup mewah (hedonis) terhadap kepribadian (*syakhshiyah*) anak. Agar bisa mengetahui solusi dari problem ini, maka haruslah bisa menjawab pertanyaan ini : “Bagaimana cara kita menumbuhkan maskulinitas (*ar-Rujûlah*) di dalam pribadi anak-anak kita?”

Pokok bahasan dari pertanyaan ini berangkat dari problem besar pendidikan (yang terjadi) di zaman ini, namun ada sejumlah solusi Islami serta faktor syar'i yang dapat menumbuhkan sifat maskulinitas di dalam pribadi anak.

Diantaranya adalah sebagai berikut :



(1)

TAKANNIYAH¹

(MEMBERI *KUNIYAH* PADA ANAK)

Memanggil anak laki-laki dengan “Abu Fulan” dan anak perempuan dengan “Ummu Fulan” akan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Anak akan merasakan dirinya lebih besar (dewasa) di bandingkan

¹ *Kuniyah* adalah sebutan atau panggilan yang biasa digunakan oleh masyarakat Arab untuk panggilan kehormatan atau gelar kepada seseorang, sebagai pengganti atas nama asli orang tersebut. Bentuk nama *kuniyah* adalah seperti "abu" ("abi") dan "ibnu" untuk laki-laki, dan "ummu" dan "bintu" untuk perempuan, dan kemudian ditambahkan nama anak laki-laki pertamanya, atau bisa juga ditambahkan sesuai kebiasaannya.^{Pent.}

usianya (yang sebenarnya) sehingga menjadikannya lebih ‘matang’. Persepsinya akan semakin meningkat dibandingkan usia anak pada umumnya dan dia merasakan kemiripan dirinya dengan orang yang lebih dewasa.

Nabi ﷺ biasa memberikan *kunyah* kepada anak-anak kecil, sebagaimana yang dituturkan oleh Anas bin Mâlik *Radhiyallâhu ‘anhu*:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا وَكَانَ لِي أَخٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو عُمَيْرٍ قَالَ
أَحْسِبُهُ فَطِيمًا وَكَانَ إِذَا جَاءَ قَالَ يَا أَبَا عُمَيْرٍ مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ

“Nabi ﷺ adalah manusia yang paling baik akhlaknya. dan aku memiliki adik laki-laki yang dipanggil Abu

‘Umair. Dia (perawi hadits) berkata : “Aku menduga Anas mengatakan bahwa adiknya itu sudah disapih.²” Anas melanjutkan : Apabila Rasulullâh ﷺ datang dan melihat adikku, beliau menyapa : “Wahai Abu ‘Umair, apa yang sedang dilakukan si *nughair*³ (burung pipit)?” yaitu burung kecil yang biasa dia bermain dengannya. [HR Bukhari : 5735]

Dari Ummu Khâlid bintu Khâlid *Radhiyallâhu ‘anhâ*, beliau bercerita :

² Kata فطيم bermakna مفظوم (sudah disapih), yaitu sudah berhenti menyusui. Usia di atas 2 tahun. Pent.

³ Kata نغير bermakna burung kecil. Bentuk singularnya adalah نغرة (*nughroh*). Pent.

أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثِيَابٍ فِيهَا خَمِيصَةٌ سُودَاءُ صَغِيرَةٌ
 فَقَالَ مَنْ تَرَوْنَ أَنْ نَكْسُوَ هَذِهِ فَسَكَتَ الْقَوْمُ قَالَ ائْتُونِي بِأُمَّ خَالِدٍ
 فَأُتِيَ بِهَا تُحْمَلُ فَأَخَذَ الْخَمِيصَةَ بِيَدِهِ فَأَلْبَسَهَا وَقَالَ أَبِئِ وَأَخْلِقِي
 وَكَانَ فِيهَا عِلْمٌ أَخْضَرُ أَوْ أَصْفَرُ فَقَالَ يَا أُمَّ خَالِدٍ هَذَا سَنَاهُ وَسَنَاهُ
 بِالْحَبَشِيَّةِ حَسَنٌ

Pernah suatu ketika Nabi ﷺ diberi kain kecil yang bersulam sutera⁴. Lalu beliau bertanya: "Siapa menurut kalian yang layak untuk dipakaikan kain ini?" Namun para sahabat diam. Tak lama berselang Nabi bersabda:

⁴ *Al-Khamîshah* itu pakaian dari sutera.

"Bawakan Ummu Khalid kepadaku." Setelah Ummu Khalid datang, beliau lantas memberikan kain tersebut dan memakaikannya kepadanya⁵. Beliau lalu bersabda: 'Semoga awet dan berumur panjang.' Beliau kemudian melihat corak berwarna hijau atau kuning yang ada pada kain bersulam sutera tersebut, lantas bersabda: "Wahai Ummu Khalid, ini *sanah, sanah*." *Sanah* adalah perkataan bahasa Habasyah yang berarti bagus." [HR Bukhari : 5375]

Di dalam riwayat lain yang juga diriwayatkan al-Bukhârî :

⁵ Ini menunjukkan usia Ummu Khâlid yang masih anak-anak.

فَجَعَلَ يَنْظُرُ إِلَى عِلْمِ الْخَمِيصَةِ وَيُشِيرُ بِيَدِهِ إِلَيَّ وَيَقُولُ يَا أُمَّ خَالِدٍ

هَذَا سَنَا وَيَا أُمَّ خَالِدٍ هَذَا سَنَا وَالسَّانِ بِلِسَانِ الْحَبَشِيَّةِ الْحَسَنُ

“Beliau melihat corak warna baju itu sembari menunjukkan tangannya kepadaku, beliau bersabda:

“Wahai Ummu Khâlid ini *sana*, wahai Ummu Khâlid ini *sana*.” *Sana* dalam ungkapan orang-orang Habasyah bermakna bagus.” [HR Bukhâri : 5397]

(2)

MENGAJAK ANAK KE PERTEMUAN UMUM DAN MENYERTAKANNYA DI DALAM MAJELIS ORANG DEWASA

Ini adalah diantara cara yang dapat 'menyuntik' (memberi nutrisi) pemahamannya dan meningkatkan kemampuan akalnya, dan membawanya ke tempat-tempat pertemuan orang dewasa dan mengalihkannya dari perbuatan sia-sia dan permainan yang menghabiskan waktu.

Demikian inilah yang dilakukan oleh para sahabat, mereka membawa serta anak-anak mereka ke majelis

Nabi ﷺ. Diantara kisah yang menceritakan hal ini adalah riwayat yang berasal dari Mu'âwiyah bin Qurroh, dari ayahnya⁶ berkata :

كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ يَجْلِسُ إِلَيْهِ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ وَفِيهِمْ
رَجُلٌ لَهُ ابْنٌ صَغِيرٌ يَأْتِيهِ مِنْ خَلْفِ ظَهْرِهِ فَيُقْعِدُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ

"Biasanya Nabi ﷺ jika sedang duduk, maka sejumlah sahabat beliau turut duduk menemaninya. Diantara mereka ada seorang yang memiliki anak kecil yang

⁶ Yaitu Qurroh bin Iyâs al-Muzanni *radhiyallâhu 'anhu*, adalah seorang sahabat menurut pendapat yang lebih tepat meski termasuk sahabat junior. Ibnu Sa'ad mengatakan bahwa Qurroh menyaksikan perang Khondaq. Beliau adalah kakeknya seorang hakim Bashroh yang cerdas, Iyâs bin Mu'awiyah bin Qurroh. Beliau wafat di perang Azâriqoh tahun 64 H.^{Pent.}

biasa mendatangi beliau dari belakangnya, lalu beliau dudukkan di depannya.” [HR an-Nasâ`i dan dishahihkan oleh al-Albânî di dalam *Ahkâmul Janâ`izi*].⁷

⁷ Tambahan penerjemah :

Di dalam lanjutan hadits tersebut diceritakan :

فَهَلَكَ فَاَمْتَنَعَ الرَّجُلُ أَنْ يَحْضُرَ الْحُلُقَةَ لِذِكْرِ ابْنِهِ فَحَزَنَ عَلَيْهِ فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ
مَا لِي لَا أَرَى فَلَانًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ بُنْيُؤُ الَّذِي رَأَيْتَهُ هَلَكَ فَلَقِيَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ
عَنْ بُنْيَيْهِ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ هَلَكَ فَعَزَّاهُ عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ يَا فَلَانُ أَيَّمَا كَانَ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَنْ تَمْتَعَ بِهِ عُمْرُكَ أَوْ لَا تَأْتِي
غَدًا إِلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ إِلَّا وَجَدْتَهُ قَدْ سَبَقَكَ إِلَيْهِ يَفْتَحُهُ لَكَ قَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ بَلْ يَسْبِقُنِي إِلَى
بَابِ الْجَنَّةِ فَيَفْتَحُهَا لِي هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ قَالَ فَذَاكَ لَكَ

Pada suatu hari anak itu meninggal dunia. Maka orang tersebut berhalangan untuk menghadiri majelis Nabi karena teringat anaknya sehingga ia bersedih atas kematiannya. Lalu Nabi ﷺ merasa kehilangan dan bertanya: "Mengapa

aku tidak melihat si Fulan?" mereka menjawab, "Wahai Rasulullah ﷺ, Anak kecilnya yang engkau lihat telah meninggal dunia, " lalu Rasulullah ﷺ menemuinya dan bertanya tentang anaknya? Ia memberitahukan bahwa anaknya telah meninggal dunia sehingga beliau datang berta'ziah. Lalu Nabi ﷺ bersabda: "Wahai Fulan, manakah yang lebih engkau cintai, engkau menikmati usiamu ini bersama anakmu (di dunia)? Atau kelak engkau tidak mendatangi salah satu pintu surga melainkan engkau dapati anakmu telah mendahuluiimu dan membukakan pintunya untukmu?" ia menjawab; "Wahai Nabi Allah, bahkan jika ia mendahuluiku menuju pintu surga lalu ia membukakannya untukku lebih aku cintai." Beliau bersabda: "Itulah bagianmu." [HR an-Nasâ`i dengan sanad yang shahih].

(3)

MENCERITAKAN KEPAPHLAWANAN ORANG-ORANG ZAMAN DAHULU DAN SEKARANG

**DAN KISAH-KISAH PEPERANGAN ISLAM SERTA
KEMENANGAN-KEMENANGAN KAUM MUSLIMIN**

Tujuannya untuk memperbesar keberanian pada jiwa sang anak dan keberanian itu salah satu sifat penting *ar-Rujûlah* (maskulinitas).

Dahulu Zubair bin al-Awwâm *radhiyallâhu ‘anhu* memiliki 2 anak. Salah satunya turut menyaksikan sejumlah peperangan. Sedangkan anak yang satunya

(sang adik), acapkali bermain dengan bekas-bekas luka yang ada di bahu ayahnya, sebagaimana diceritakan dalam sebuah riwayat dari 'Urwah bin Zubair :

أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلزُّبَيْرِ يَوْمَ

الْيَوْمِوكِ أَلَا تَشُدُّ فَنَشُدُّ مَعَكَ فَقَالَ إِنِّي إِنْ شَدَدْتُ كَذَبْتُمْ فَقَالُوا

لَا نَفَعُ فَحَمَلَ عَلَيْهِمْ حَتَّى شَقَّ صُفُوفَهُمْ فَجَاوَزَهُمْ وَمَا مَعَهُ أَحَدٌ

ثُمَّ رَجَعَ مُقْبِلًا فَأَخَذُوا بِلِجَامِهِ فَضَرَبُوهُ ضَرْبَتَيْنِ عَلَى عَاتِقِهِ بَيْنَهُمَا

ضَرْبَةٌ ضَرْبَهَا يَوْمَ بَدْرٍ قَالَ قَالَ عُرْوَةُ كُنْتُ أُدْخِلُ أَصَابِعِي فِي تِلْكَ

الضَّرَبَاتِ أَلْعَبُ وَأَنَا صَغِيرٌ قَالَ عُرْوَةُ وَكَانَ مَعَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ
يَوْمَئِذٍ وَهُوَ ابْنُ عَشْرِ سِنِينَ فَحَمَلَهُ عَلَى فَرَسٍ وَوَكَّلَ بِهِ رَجُلًا

“Bahwa para sahabat Nabi ﷺ pernah berkata kepada Az-Zubair dalam perang Yarmuk; "Mengapa kamu tidak menerjang barisan musuh agar kami bisa ikut menerjang bersamamu?". Az-Zubair berkata; "Sesungguhnya jika aku menerjang, (aku khawatir) kalian berbohong". Mereka berkata; "Kami tidak akan melakukannya".

Tak lama kemudian Az-Zubair pun menyerang musuh hingga dapat menerjang barisan mereka hingga

mampu menerobos barisan mereka, namun tidak ada seorangpun yang mengikutinya menyerang musuh.

Kemudian dia pun kembali menghadapi musuh, sementara ada sejumlah musuh yang berhasil merampas tali kekang kuda Az-Zubair lalu menghujam beliau dengan dua tusukan pada pundaknya. Di antara dua tusukan tersebut, satu tusukan diperolehnya pada saat perang Badar.

'Urwah (putera Zubair) melanjutkan; "Aku dulu pernah memasukkan jari-jariku pada bekas tusukan ayahku untuk memperlakukannya, saat itu aku masih kecil".

'Urwah menambahkan; "Saat itu bersamanya ada Abdullah bin Az-Zubair yang masih berusia sepuluh

tahun, dia diletakkan di atas seekor kuda dan dijaga oleh seorang laki-laki". [HR Bukhari : 3678].

Ibnu Hajar *rahimahullâhu* berkata di dalam *Syarh*-nya tentang hadits ini : “Seakan Az-Zubair senang anaknya memiliki keberanian dan terampil berkuda, maka beliau letakkan puteranya di atas kudanya. Lantaran beliau khawatir kudanya diserang, maka beliau tugaskan seorang laki-laki untuk menjaganya dari tipu daya musuh di saat Az-Zubair sedang sibuk berperang.”

Ibnul Mubârok *rahimahullâhu* meriwayatkan tentang peristiwa Jihad (Peperangan) dari Hisyâm bin ‘Urwah dari ayahnya dari ‘Abdullâh bin Zubair :

أنه كان مع أبيه يوم اليرموك, فلما انهزم المشركون حمل فجعل
يجهز على جرحاهم

Bahwa ‘Urwah pernah bersama ayahnya (yaitu az-Zubair) saat perang Yarmûk. Tatkala kaum musyrikin terpukul mundur, maka beliau (yaitu ‘Urwah) mencoba menerjang musuh-musuh yang terluka.

Ucapan ‘Urwah يجهز, maknanya adalah menuntaskan penyerangan terhadap musuh yang terluka yang dijumpainya. Ini menunjukkan keteguhan hati ‘Urwah dan keberaniannya dari semenjak kecilnya.

(4)

MENGAJARKAN ANAK ADAB

TERHADAP YANG LEBIH TUA

Diantara contoh hal ini adalah apa yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *Radhiyallâhu ‘anhu* dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda :

يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ

“Hendaknya yang muda memberi salam kepada yang tua, yang berjalan kepada yang duduk, dan yang sedikit kepada yang banyak.” [HR Bukhâri : 5736]

(5)

MENUNAIKAN HAK ANAK DAN MENGHARGAINYA DI MAJELIS

Di antara penjelasannya adalah hadits berikut ini : Dari Sahl bin Sa'd *Radhiyallâhu 'anhu* berkata :

أُتِيَ النَّبِيَّ ﷺ بِقَدَحٍ فَشَرِبَ مِنْهُ وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ أَصْغَرُ الْقَوْمِ
وَالْأَشْيَاخُ عَنْ يَسَارِهِ فَقَالَ يَا غُلَامُ أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَهُ الْأَشْيَاخَ قَالَ
مَا كُنْتُ لِأُوْثِرَ بِفَضْلِي مِنْكَ أَحَدًا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ

“Nabi ﷺ pernah disodorkan segelas minuman, lalu beliau meminumnya sementara di samping kanan beliau ada seorang anak kecil yang paling muda di antara kaum yang hadir sementara para orang tua ada di sebelah kiri beliau. Lantas beliau berkata: "Wahai Nak, apakah kamu mengizinkan aku untuk memberi minuman ini kepada para orang tua?" Anak kecil itu berkata: "Aku tidak mau mendahulukan jatahku yang berasal dari Anda kepada seorang pun wahai Rasulullah". Maka Beliau pun memberikannya.”
[HR Bukhâri : 2180]

(6)

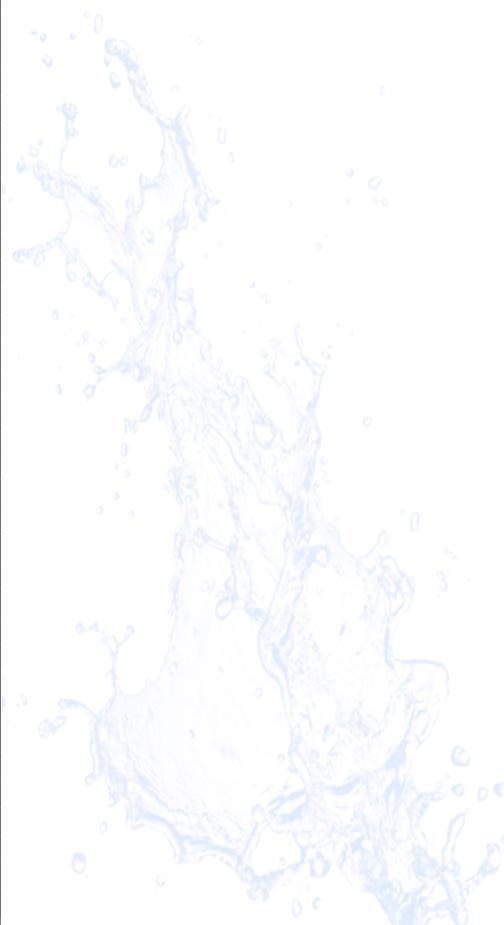
MENGAJARKAN MEREKA OLAH RAGA LAKI-LAKI

Seperti memanah, berenang dan menunggang kuda, sebagaimana yang diriwayatkan dari Abû Umâmah bin Sahl, beliau berkata :

كَتَبَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ أَنْ عَلِّمُوا
غُلَمَانَكُمْ الْعَوْمَ وَمُقَاتِلَتَكُمْ الرَّمِيَّ

“Umar menulis surat kepada Abu 'Ubaidah bin al-Jarrah (yang berisi); "Ajarkanlah anak-anak kalian berenang

dan teknik berperang dengan menggunakan panah.”
[HR Ahmad di dalam *Musnad* ‘Umar bin al-Khaththâb].



(7)

MENJAUHKAN DARI SEBAB-SEBAB

***AL-MUYÛ'AH* (KELEMBEKAN) DAN *TAKHONNUTS* (MENYERUPAI WANITA)**

Hendaknya orang tua melarang anak laki-lakinya dari (meniru) gerakan-gerakan (gestur dan gerak tubuh) seperti wanita, bergerak melambai seperti wanita dan menyisir rambutnya seperti wanita. Juga melarangnya dari memakai sutera dan emas.

Imâm Mâlik *rahimahullâhu* berkata :

وانا اكره أن يلبس الغلمان شيئاً من الذهب لأنه بلغني أن رسول
الله نهى عن تَخْتُمُ الذهب فأنا اكرهه للرجال الكبير منهم والصغير

“Aku membenci (perbuatan) anak-anak yang mengenakan emas, karena telah sampai kepadaku suatu riwayat bahwa Rasulullah ﷺ melarang dari mengenakan cincin dari emas, maka aku membenci (perbuatan ini) bagi lak-laki dewasa atau anak-anak.”

[*Muwaththo`* Imam Mâlik]

(8)

TIDAK MERENDAHKAN ANAK TERUTAMA DI HADAPAN ORANG LAIN DAN TIDAK MEREMEHKAN PEMIKIRANNYA.

**JUGA MENYEMANGATINYA UNTUK AKTIF BERPERAN
SERTA, MENGAKUI SERTA MEMPERHATIKAN
KEDUDUKAN DAN PERASAANNYA.**

Hal-hal ini bisa dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mengucapkan salam kepadanya, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Mâlik *radhiyallâhu ‘anhu* bahwa Rasulullah ﷺ pernah melewati anak-anak kecil dan beliau pun

mengucapkan salam kepada mereka [HARI Muslim : 4021].

- 2) Mengajak mereka musyawarah dan mendengarkan pendapat mereka.
- 3) Mengamanatkan sesuatu yang bersifat rahasia kepada mereka.

Contoh tepat untuk hal ini adalah hadits Anas dimana beliau berkata :

أَتَى عَلِيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَلْعَبُ مَعَ الْغُلَمَانِ قَالَ

فَسَلَّمَ عَلَيْنَا فَبَعَثَنِي إِلَى حَاجَةٍ فَأَبْطَأْتُ عَلَى أُمِّي فَلَمَّا جِئْتُ قَالَتْ

مَا حَبَسَكَ قُلْتُ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ قَالَتْ

مَا حَاجَتُهُ قُلْتُ إِنَّهَا سِرٌّ قَالَتْ لَا تُحَدِّثَنَّ بِسِرِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا

“Saya pernah didatangi oleh Rasulullah ﷺ ketika saya sedang bermain dengan anak-anak yang lain. Kemudian beliau mengucapkan salam kepada kami dan mengutusku untuk suatu urusan hingga aku terlambat pulang untuk bertemu ibuku. Sesampainya di rumah, ibuku bertanya kepadaku; “Mengapa kamu terlambat pulang?” Aku pun menjawab; “Tadi saya diutus oleh Rasulullah untuk suatu urusan” Ibuku bertanya kembali: “Keperluan apa?” Aku menjawab; “Itu rahasia.” Lalu ibuku berkata; “Kalau begitu

Janganlah kamu ceritakan rahasia Rasulullah ﷺ kepada siapapun." [HR Muslim : 4533]

Di dalam riwayat lain dari Anas *radhiyallâhu 'anhu*, beliau bercerita :

انْتَهَى إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا غُلَامٌ فِي الْغُلْمَانِ
فَسَلَّمَ عَلَيْنَا ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي فَأَرْسَلَنِي بِرِسَالَةٍ وَقَعَدَ فِي ظِلِّ جِدَارٍ أَوْ
قَالَ إِلَى جِدَارٍ حَتَّى رَجَعْتُ إِلَيْهِ

“Rasulullah ﷺ pernah berhenti di hadapan kami dan saat itu aku masih kecil dan sedang bermain bersama mereka. Beliau mengucapkan salam kepada kami, kemudian meraih tanganku dan mengutusku untuk

menyampaikan sebuah surat. Beliau lalu duduk di bawah bayangan tembok atau bersandar di tembok menunggu hingga aku kembali.” [HR Abu Dâwud di dalam *Sunan-nya, Kitâbul Adab, Bab Fîs Salâm ‘ala ash-Shibyân*].

Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbâs *Radhiyallâhu ‘anhumâ*, beliau menuturkan :

كُنْتُ غُلَامًا أَسْعَى مَعَ الْغِلْمَانِ فَالْتَفَتْتُ فَإِذَا أَنَا بِنَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفِي مُقْبِلًا فَقُلْتُ مَا جَاءَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا إِلَيَّ قَالَ فَسَعَيْتُ حَتَّى أَخْتَبِي وَرَاءَ بَابِ دَارٍ قَالَ فَلَمْ أَشْعُرْ حَتَّى تَنَاوَلَنِي فَأَخَذَ بِقَفَايَ فَحَطَّأَنِي فَحَطَّأَةً فَقَالَ اذْهَبْ فَادْعُ لِي مُعَاوِيَةَ

قَالَ وَكَانَ كَاتِبَهُ فَسَعَيْتُ فَأَتَيْتُ مُعَاوِيَةَ فَقُلْتُ أَجِبْ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّهُ عَلَى حَاجَةٍ

“Ketika aku masih anak-anak, aku pernah bermain-main bersama anak-anak yang lain. Pada saat aku menoleh, ternyata Nabiyullah ﷺ sudah menghadap di belakangku. Aku tegaskan bahwa Nabiyullah ﷺ tidak datang kecuali hanya kepadaku.” Ibnu Abbas melanjutkan: “Maka aku pun segera berlari untuk bersembunyi di balik pintu sebuah rumah.” Ibnu ‘Abbas berkata lagi; “Aku tidak sadar sampai beliau meraih pundakku lalu menepukku, lalu beliau bersabda: “Tolong panggilkan Mu'awiyah.” -Ibnu Abbas

menjelaskan bahwa Mu'awiyah adalah juru tulis Nabi ﷺ. Maka aku pun segera berlari menemui Mu'awiyah, (setelah berjumpa) maka aku sampaikan padanya: “Penuhi (panggilan) Nabiyullah ﷺ, beliau sedang perlu denganmu.” [HR Imam Ahmad di dalam *Musnad Banî Hâsyim*]

(9)

CARA-CARA LAIN DI DALAM MENUMBUHKAN MASKULINITAS PADA ANAK LAKI-LAKI

Ada cara-cara lain untuk menumbuhkan *arRujûlah* (maskulinitas) pada anak laki-laki, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengajarkan keberanian sesuai dengan kondisi. Termasuk hal ini adalah melatih anak untuk berani berbicara atau berpidato (*al-Khithôbah*).
2. Memperhatikan rasa malu di dalam berpakaian, dan menjauhkannya dari *al-Muyû'ah* (feminitas) di dalam berpakaian, penampilan rambut, gestur

gerak dan berjalan, serta menjauhkannya dari mengenakan sutera yang notabene merupakan perhiasan dasar bagi wanita.

3. Menjauhkan anak dari kemewahan (hedonisme), hidup berfoya-foya, bermalas-malasan, bersantai-santai dan menganggur. ‘Umar *Radhiyallâhu* pernah menasehatkan :

اخشوشنوا فإن النعم لا تدوم

“Berupaya keraslah (dalam mengarungi hidup) karena kenikmatan itu tak ada yang abadi.”

4. Jauhkan anak dari perkumpulan-perkumpulan yang sia-sia, bathil, penuh nyanyian dan musik-musik, karena ini semua dapat menghilangkan sifat

maskulinitas (*ar-Rujûlah*) dan merusak sifat kesetiaan (kesungguhan).

Demikian ini sejumlah sarana dan cara yang dapat meningkatkan dan menumbuhkan sifat *ar-Rujûlah* (maskulinitas) di dalam diri anak-anak laki-laki kita.

Hanya Allah lah Yang Memberikan Taufiq kepada kebenaran.

Semoga sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarga dan sahabat beliau.

Ditulis oleh

Muhammad Shalih al-Munajjid

TENTANG PENERJEMAH

Nama Moch. Rachdie Pratama, S.Si

Kunyah Abu Salma

Pen Name *abinyasalma*

Domisili Cinere, Depok

Email rachdie@outlook.com

Aktivitas

- Ketua Yayasan Anak Teladan
- Pembina Komunitas Orang Tua Teladan
- Pengasuh Grup Dakwah *Al-Wasathiyah wal I'tidal*
- Pemateri Parenting Islam di sejumlah media
- Penasehat di sejumlah komunitas dakwah

Media Sosial

- FB : fb.me/muhammadrachdie
- IG : [@abinyasalma](https://www.instagram.com/abinyasalma)
- Twitter : [@abinyasalma](https://twitter.com/abinyasalma)
- Youtube : bit.ly/abusalmatube
- Blog : abusalma.net

A pair of hands is shown from the wrists down, cupping a small, vibrant green seedling with several leaves. The seedling is growing out of a mound of dark, rich soil. The background is a solid, dark color, making the hands and the plant stand out prominently. The lighting is soft, highlighting the texture of the skin and the veins on the leaves.

**PROYEK "WAKAF" TERJEMAHAN
EBOOK (KUTAIYIB)**

Bagi yang ingin berpartisipasi dan mendukung program penyebaran ilmu dan penerjemahan *kutaiyib* (buku saku/kecil), dapat memberikan donasi ke rekening di bawah ini :

BNI SYARIAH : 678-0087-660
a/n YAYASAN ANAK TELADAN QQ SOSIAL
Konfirmasi : WA (08997955552)

Semoga bisa menjadi amal jariyah kita semua

PENGAYAAN MATERI

**MEMELIHARA FITRAH
SEKSUALITAS ANAK**

Oleh

Abû Salmâ Muhammad

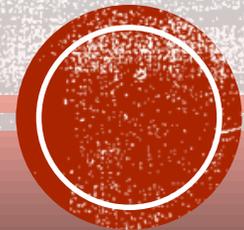


**MEMELIHARA
FITRAH
SEKSUALITAS
ANAK**

**BAGAIMANA
PENDIDIKAN
ISLAM
MENCEGAH
LGBT**

Oleh :

Abu Salma Muhammad



PENDIDIKAN SECARA HIKMAH DALAM MENJAGA FITRAH SEKSUALITAS ANAK

MELIBATKAN PERAN AYAH & IBU

USIA	FASE	
0 SD 2 TAHUN	THUFULIYAH SHUGHROH	ANAK DEKAT DENGAN SANG IBU = ATTACHMENT BAYI SANGAT KUAT SECARA EMOSIONAL & TUMBUH KEMBANG DENGAN BUNDANYA
2 SD 7 TAHUN	THUFULIYAH KUBRO	AYAH & BUNDA HARUS HADIR DALAM PENDIDIKAN = UNTUK MENGENALKAN PERAN AYAH & BUNDA
7 SD 10 TAHUN	MUMAYYIZ	ANAK DIDEKATKAN SESUAI DENGAN GENDERNYA : ANAK LAKI DENGAN AYAHNYA DAN ANAK PEREMPUAN DENGAN IBUNYA
10 SD BALIGH	MUROHAQOH	ANAK DIDEKATKAN DENGAN GENDER SEBALIKNYA : ANAK LAKI DENGAN IBUNYA DAN ANAK PEREMPUAN DENGAN AYAHNYA



URGENSI *TARBIYAH JINSIYAH* (PENDIDIKAN SEKSUAL) DALAM ISLAM

1. ANAK MENGENAL **IDENTITAS SEKSUALNYA** DAN BISA MEMBEDAKAN DIRINYA SESUAI GENDERNYA : LAKI-LAKI ATAU PEREMPUAN. DAN BISA MEMBEDAKAN ORANG LAIN JUGA DARI GENDERNYA.
2. ANAK MENGETAHUI **PERAN SEKSUALITASNYA** SESUAI DENGAN GENDERNYA : LAKI-LAKI ATAU PEREMPUAN. HAL INI TERUTAMA MELIHAT PERAN AYAH DAN BUNDANYA DALAM MEMBERSAMAI PENDIDIKAN.
 - ✓ ANAK TAHU PERAN AYAH DAN IBUNYA
 - ✓ ANAK BISA MELIHAT PERBEDAAN AYAH & IBUNYA DARI BERPAKAIAN, CARA BICARA DAN BERSIKAP, DST.
3. ANAK DAPAT MELINDUNGI DIRINYA DARI **KEJAHATAN SEKSUAL** DAN **PENYIMPANGAN SEKSUAL**.





CARA MENUMBUHKAN DAN MENJAGA FITRAH SEKSUALITAS ANAK

**INGAT : ANAK
DILAHIRKAN SUDAH
MEMBAWA GENDER
(JENIS KELAMIN),
SEHINGGA MENJAGA
FITRAH SEKSUALITAS
DIMULAI DARI
**SEMENJAK ANAK
BARU
DILAHIRKAN.****



○ SD 2 TAHUN

**THUFULIYAH
SHUGURO**



BAYI BERUSIA 0 SD 2 TAHUN

**BAYI LAKI-LAKI ATAU
WANITA DIDEKATKAN
DENGAN BUNDANYA.**

**KARENA BAYI DI USIA INI
MASIH SANGAT
MEMBUTUHKAN BUNDA
DALAM TUMBUH
KEMBANGNYA.**

PANDUAN ISLAM MENJAGA FITRAH SEKSUALITAS ANAK THUFULIYAH SHUGHRO

- **LARANGAN MEMBENCI ANAK PEREMPUAN**
- **MEMBERIKAN NAMA YANG BAIK SESUAI GENDER ANAK**
 - **SUNNAH MEMBERIKAN NAMA SAAT ANAK DILAHIRKAN (SAAT TELAH TAHU GENDERNYA)**
 - **MEMBERI NAMA YANG MEMILIKI MAKNA BAIK DAN JELAS GENDER**
- **AQIQAH → DISUNNAHKAN ANAK LAKI 2 EKOR KAMBING ANAK PEREMPUAN 1**
- **MENCUKUR RAMBUT → DIANJURKAN KUAT BAGI ANAK LAKI TIDAK PEREMPUAN**
- **MENGKHITAN BAYI → WAJIB BAGI ANAK LAKI² TIDAK UNTUK PEREMPUAN**
- **BOLEH MENINDIK BAYI PEREMPUAN UTK PERHIASAN (LAKI² TIDAK BOLEH)**
- **HUKUM FIQH BERBEDA → KENCING ANAK BAYI YANG MASIH MENYUSU ANTARA ANAK LAKI DAN PEREMPUAN**
- **DLL**

**USIA
THUFULIYAH
SHUGHRO
0 SD 2 THN**





LARANGAN MEMBENCI ANAK PEREMPUAN

- MEMBENCI ANAK PEREMPUAN KARAKTER JAHILIYAH

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ

Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan “(kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah.” (QS. An-Nahl: 58).

- PUJIAN NABI BAGI ORANG TUA YANG DIKARUNIAI ANAK PEREMPUAN

مَنْ ابْتُلِيَ مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ سِرًّا لَهُ مِنَ النَّارِ

“Barang siapa diuji dengan anak-anak perempuan ini, lantas dia berbuat baik kepada mereka, niscara mereka akan menjadi penghalang dirinya dari api neraka.” (HR. Muslim)





MEMBERIKAN NAMA BAIK DAN SESUAI GENDER

- DISUNNAHKAN MEMBERI NAMA SEMENJAK KELAHIRAN [SUDAH DIKETAHUI GENDER SANG ANAK]
- DIWAJIBKAN MEMBERI NAMA DENGAN MAKNA YANG BAIK DAN MERUBAH NAMA JIKA MENGANDUNG MAKNA JELEK.
 - NABI PERNAH MERUBAH NAMA SAHABAT WANITA “ASHIYAH” [AHLI MAKSIAT] MENJADI “JAMILAH” [CANTIK]
 - NABI PERNAH MERUBAH NAMA “BARROH” [WANITA SANGAT BAIK] MENJADI ZAINAB.
 - NABI PERNAH MERUBAH NAMA “HAZN” (SEDIH) MENJADI “SAHL” (MUDAH).
- NAMA TERBAIK ADALAH YANG DIISANDARKAN KEPADA NAMA ALLAH, NAMA PARA NABI DAN ORANG SHALIH
- DILARANG MEMBERI NAMA DENGAN NAMA YANG MENYERUPAI ORANG KAFIR





AQIQAH

- AQIQAH DIANJURKAN DILAKUKAN PADA HARI KE-7. JIKA TIDAK MAMPU DIKERJAKAN PADA HARI KE-14 ATAU HARI KAPAN SAJA SETELAH IA MEMPEROLEH REZEKI.
- DISUNNAHKAN AQIQAH UNTUK ANAK LAKI-LAKI = 2 EKOR KAMBING DAN UNTUK ANAK PEREMPUAN = 1 EKOR KAMBING
- AQIQAH ADALAH HAK ANAK YANG DITUNAIKAN AYAHNYA.





MENCUKUR RAMBUT

- DISUNNAHKAN UNTUK MENCUKUR RAMBUT PADA HARI KE-7 LALU BERSEDEKAH DENGAN EMAS SEBANYAK BERAT RAMBUT BAYI.
- SEBAGIAN ULAMA MENGANJURKAN UNTUK MENCUKUR BAYI LAKI-LAKI NAMUN MEMBERIKAN KERINGANAN BAGI BAYI WANITA UNTUK TIDAK DICUKUR RAMBUTNYA.
- DILARANG MENCUKUR RAMBUT ANAK DENGAN MODEL QAZA' (MENCUKUR SEBAGIAN DAN MENINGGALKAN SEBAGIAN)



- **KHITAN TERMASUK SUNANUL FITRAH.**
- **KHITAN WAJIB BAGI ANAK LAKI-LAKI NAMUN SUNNAH (DIANJURKAN) BAGI ANAK PEREMPUAN.**
- **BATASAN WAKTU KHITAN ADALAH SEBELUM BALIGH.**
- **SEBAGIAN ULAMA MEMAKRUHKAN MENGGHITAN BAYI PADA HARI KE-7.**





MENINDIK BAYI

- **TIDAK ADA PERBEDAAN PENDAPAT BAHWA BAYI PEREMPUAN DIBOLEHKAN UNTUK DITINDIK SEBAGAI TEMPAT PERHIASAN.**
- **ANAK LAKI-LAKI DIBENCI (BAHKAN DILARANG) UNTUK DITINDIK TELINGANYA.**



2 SD 7 TAHUN

**THUFULIYAH
KUBRO**

PANDUAN ISLAM MENJAGA FITRAH SEKSUALITAS ANAK THUFULIYAH KUBRO

- MENUMBUHKAN FITRAH IMAN TERMASUK FITRAH SEKSUALNYA DENGAN KEDUA AYAH BUNDANYA MEMBERSAMAI ANAK → AGAR ANAK MENGENAL IDENTITAS GENDER MELIHAT DARI AYAH DAN IBUNYA
- MENSTIMULASI INDERA PENGLIHATANNYA DAN KOGNITIFNYA DENGAN MEMBERIKAN USWAH (TELADAN) DARI ORANG TUA, SEPERTI :
 - BERPAKAIAN → ANAK SUDAH BISA MELIHAT IBUNYA BERJILBAB BAPAKNYA TIDAK
 - PENAMPILAN → AYAH TAMPAK POSTUR LEBIH KUAT, BERJENGGOT, SUARA LEBIH 'NGEBASS' SEDANGKAN IBU LEBIH LEMAH LEMBUT, SUARA LEBIH TINGGI, DST.
- MENGAJARKAN (MENCONTOHKAN) ADAB-ADAB ISLAMI :
 - TOILET TRAINING (ISTINJA')
 - BERPAKAIAN
 - BERMAIN
- MENGENALKAN ANGGOTA TUBUHNYA (TERMASUK KELAMINNYA)
- BELUM MEMISAHKAN ANAK PEREMPUAN DAN LAKI DALAM INTERAKSI

**USIA
THUFULIYAH
KUBRO
2 SD 7 THN**





ANAK BERUSIA 2 SD 7 TAHUN (THUFULIYAH / KANAK-KANAK)

KEDUA AYAH DAN BUNDANYA
HARUS HADIR DALAM
PENDIDIKAN.

INI USIA PENTING BAGI ANAK
MEMPELAJARI PERAN AYAH &
BUNDA DALAM MENJAGA DAN
MEMELIHARA FITRAH
SEKSUALITASNYA.

MENGAJARKAN BAHWA DI DUNIA INI HANYA ADA 2 GENDER :
PRIA DAN WANITA TIDAK ADA GENDER KETIGA

INI ADALAH

UMI

UMI ADALAH
PEREMPUAN
UMI YANG
MENGANDUNG
MELAHIRKAN
DAN
MENYUSUI



INI ADALAH

ABI

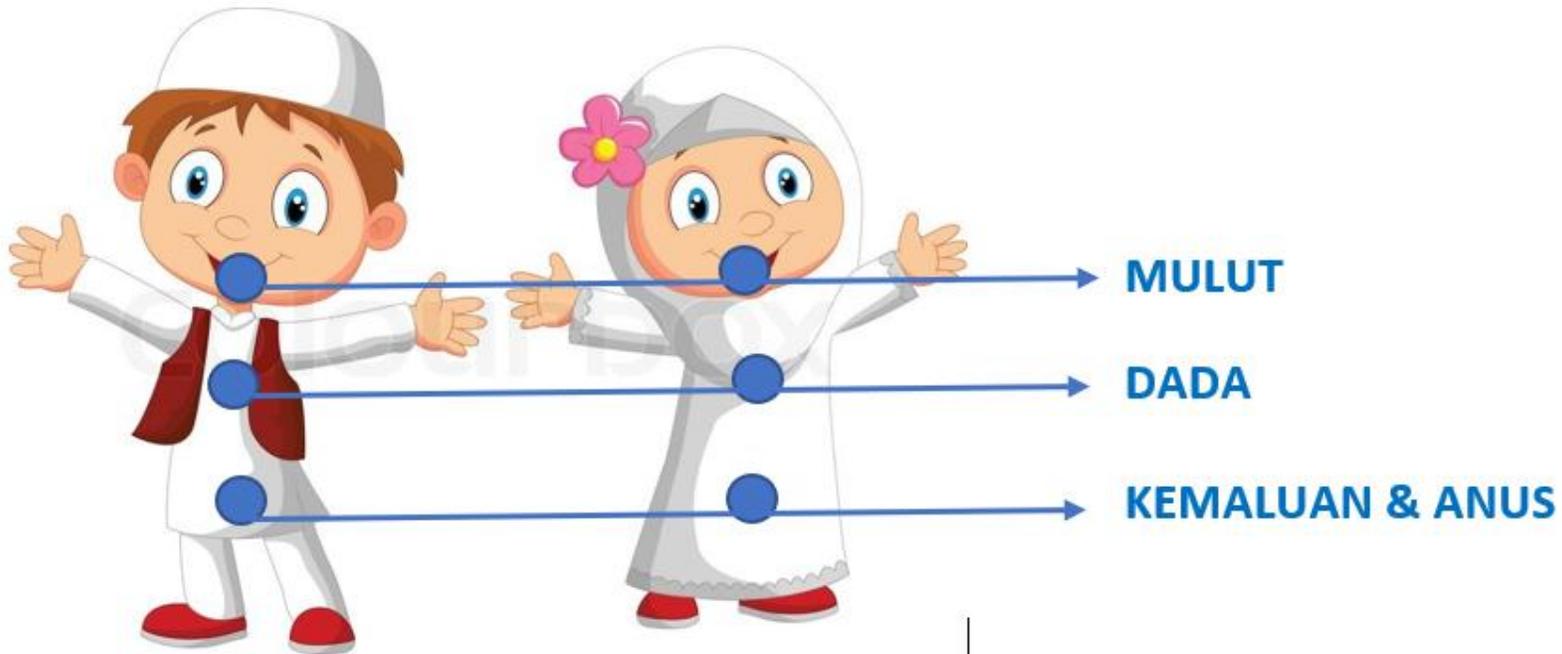
ABI ADALAH
LAKI-LAKI
ABI YANG
MELINDUNGI
MENJAGA
BEKERJA
MENCARI
NAFKAH

**MENGAJARKAN
GENDER LAKI
DAN WANITA**

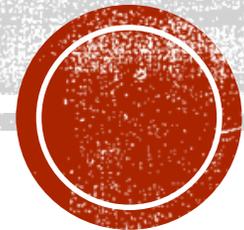
**TIDAK ADA
GENDER
KETIGA**



AJARKAN DAERAH PRIVASI YANG TIDAK BOLEH DISENTUH



**MENGENALKAN
ORGAN
TUBUHNYA
DALAM RANGKA
MEMPROTEKSI
DARI KEJAHATAN
SEKSUAL**



7 SD 10 TAHUN

MUMAYYIZ

PANDUAN ISLAM MENJAGA FITRAH SEKSUALITAS ANAK MUMAYYIZ

- MENGAJAK ANAK LAKI-LAKI SHOLAT BERJAMAAH DI MASJID = ANAK WANITA BERJAMAAH DENGAN IBUNYA DI RUMAH
- MENGAJARKAN ANAK THOHAROH (TERMASUK ISTINJA') → TOILET TRAINING LANJUTAN DAN MEMBERSIHKAN KEMALUAN
- MENGAJARKAN BATASAN AUROT LAKI-LAKI DAN WANITA DAN MELARANG MEREKA MEMBUKA AUROTNYA DI HADAPAN ORANG LAIN
- MELARANG MENYERUPAI LAWAN JENISNYA BAIK DALAM PAKAIAN, BICARA, DLL.
- MENGENALKAN BATASAN (BOUNDARIES) DAN IZIN MASUK KE KAMAR ORANG TUA (TERUTAMA 3 WAKTU)

**USIA
MUMAYYIZ
7 SD 10 THN**





**ANAK PEREMPUAN DEKAN
DENGAN IBUNYA**



**ANAK LAKI-LAKI DEKAT
DENGAN AYAHNYA**

USIA MUMAYYIZ (7 SD 10 TAHUN)

**ANAK DIDEKATKAN DENGAN ORANG TUA SESUAI GENDERNYA AGAR ANAK LEBIH KUAT DI
DALAM MEMAHAMI PERAN GENDER DAN TANGGUNG JAWAB SOSIALNYA.**



A man in a white thobe and ghutra is walking away from the camera, holding the hand of a young boy in a white thobe. They are walking through a dark, ornate doorway with intricate carvings. The scene is dimly lit, with light coming from the doorway, creating a silhouette effect. The overall mood is solemn and traditional.

AJAK ANAK LAKI KE MASJID

A woman in a black hijab and a young girl in a red hijab are shown in a prayer posture on a blue patterned rug. The woman is standing and has her hands raised in a gesture of prayer, while the girl is kneeling and has her hands clasped in front of her. The background is plain white.

ANAK PEREMPUAN LEBIH UTAMA SHOLAT DI RUMAH BERJAMAAH DENGAN IBUNYA



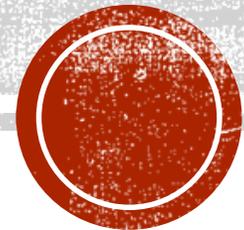
MENGAJARKAN BATASAN AUROT BAGI ANAK PEREMPUAN





*"Karena di antara puser
sampai lutut adalah aurat."*
[HR. Ahmad dan Al Baihaqi]

MENGAJARKAN BATASAN AUROT ANAK LAKI-LAKI





MELARANG MENYERUPAI LAWAN JENIS

AJARKAN ANAK MINTA IZIN TERUTAMA DI 3 WAKTU



“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh diantara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari), yaitu:

- (1) sebelum shalat subuh,
- (2) ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari,
- (3) dan sesudah sesudah shalat Isya’.

(Itulah) tiga ‘aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. [QS an-Nur : 58]



10 SD BALIGH

MUROHAQOH

ANAK LAKI-LAKI
DIDEKATKAN DENGAN
IBUNYA
AGAR MEREKA BELAJAR
MEMAHAMI KARAKTER
WANITA SEHINGGA BISA
MENGHORMATI DAN
MEMULIAKAN
WANITA



ANAK PEREMPUAN
DIDEKATKAN DENGAN
AYAHNYA
AGAR MEREKA BELAJAR
MEMAHAMI KARAKTER
LAKI-LAKI AGAR BISA
MENJADI SOSOK WANITA
YANG BERPRINSIP, TEGUH,
TIDAK MUDAH DIRAYU
LAKI-LAKI

USIA MUROHAQOH (10 TH SD BALIGH)

ANAK DIDEKATKAN DENGAN GENDER YANG BERKEBALIKAN DENGANNYA AGAR ANAK DAPAT BELAJAR MEMAHAMI DAN BEREMPATI DENGAN GENDER LAWANNYA.



PANDUAN ISLAM MENJAGA FITRAH SEKSUALITAS ANAK MURAHIQ

- **MENGAJAK ANAK LAKI-LAKI SHOLAT BERJAMAAH DI MASJID = ANAK WANITA BERJAMAAH DENGAN IBUNYA DI RUMAH [SUDAH DISERTAI ANCAMAN]**
- **MENGAJARKAN ANAK THOHAROH DAN MANDI JANABAT**
- **MENGAJARKAN BATASAN AUROT LAKI-LAKI DAN WANITA DAN MELARANG MEREKA MEMBUKA AUROTNYA DI HADAPAN ORANG LAIN (ANAK WANITA SUDAH DIPERINTAHKAN BERHIJAB SEMPURNA)**
- **SUDAH DIPISAH LAKI-LAKI DAN WANITA, BAIK RANJANG MAUPUN INTERAKSI BERMAIN DENGAN BERBEDA GENDER**
- **MENGAJARKAN ANAK TENTANG CIRI PUBERTAS**
- **MENGENALKAN KEPADA ANAK KONSEP MAHRAM**
- **MENJELASKAN TENTANG ANCAMAN ZINA, LIWATH, DLL**
- **MENGAJARKAN ANAK HARAMNYA KHOLWAT, IKHTILAT, PACARAN DAN MENGAJARKAN GHADUL BASHOR**

**USIA
MURAHIQ
10 TH - BALIGH**





MENGAJARKAN ANAK MANDI JANABAT



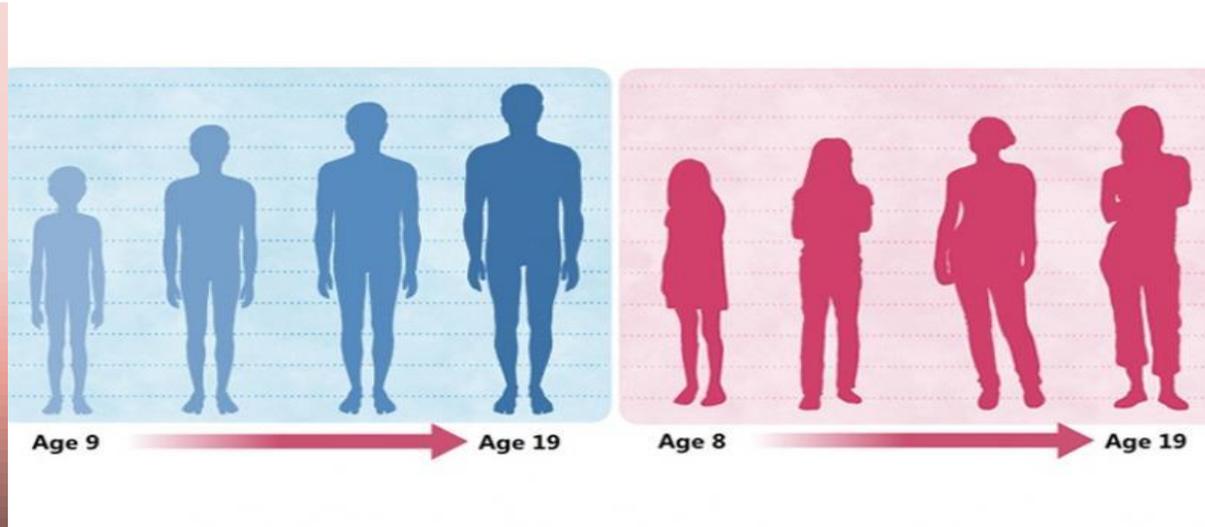


MEMISAHKAN RANJANG TIDUR



MENJELASKAN CIRI PUBERTAS (BALIGH)

ANAK LAKI-LAKI	ANAK PEREMPUAN
MIMPI BASAH	MIMPI BASAH
TUMBUHNYA RAMBUT PUBIS	TUMBUHNYA RAMBUT PUBIS
GENAP BERUSIA 15 TAHUN	MENGALAMI HAIDH
	GENAP BERUSIA 15 TAHUN



Skema Mahram





DILARANG PACARAN



**AJARKAN ANAK
ADAB
INTERAKSI
DENGAN
LAWAN JENIS**

